

AL KHAWARIJ DAN AL MURJIAH SEJARAH DAN POKOK AJARANNYA

Syandri

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar,
Jl. Inspeksi PAM Manggala-Antang Makassar
E-Mail : syandri@stiba.ac.id

Keywords :

ideology, khawārij, murji'ah

ABSTRACT

The emergence of diverse schools in Islam began with the assassination of Uṣman bin Affan. These groups were basically one of the decline causes in the Moslem, and the first emerging group among all other groups was Khawarij, a group with Takfir ideology that is to accuse great sinner of apostasy. This ideology is indeed an extreme one. However, another contradicted extreme group appeared that is known as Murji'ah with its doctrine believing that the sins will not give any influence towards the faith of a Moslem. Therefore, this study will illustrate the origins and the doctrines of both extreme groups, and among the results, it can be inferred that these groups continuously experienced internal conflicts since their early emergence during the reign of caliph Uṣman bin Affan until the formation of various sects of each groups.

PENDAHULUAN

Islam pada awal mula perjalannya belum menghadapi begitu banyak masalah internal, walaupun kita menemukan berbagai penghalang, maka kebanyakan merupakan sebab-sebab external, hal ini nampak sampai pemerintahan Umar bin Khattāb.

Akan tetapi bersamaan dengan berjalannya waktu, semakin luasnya wilayah kaum Muslimin, dan semakin banyaknya masalah yang timbul di tengah-tengah kaum Muslimin, hal ini pun menyebabkan munculnya beberapa kelompok, yang masing-masing menganggap kelompoknya yang paling benar.

Terlebih lagi setelah terjadinya pembunuhan Uṣman bin Affān, dan perselisihan antara pasukan yang dipimpin oleh Alī bin Abī Ṭālib, dari sinilah muncul sebuah kelompok yang disebut dengan Khawarij, yang memiliki keyakinan bahwa para pelaku dosa besar adalah kafir, dan menghukumi mereka akan kekal dineraka.

Kemudian muncul lagi kelompok yang pada awalnya hanya berlepas diri dari pertikaan antara Muāwiyah dan Alī, yang kemudian selanjutnya terjatuh pada kesalahan yang sangat fatal, yang sebenarnya adalah upaya mereka menandingi Khawārij.

Mereka ini adalah Murjiah, yang pada dasarnya memiliki keyakinan bahwasanya sekali seorang Muslim mengikrarkan syahadat, maka keimanannya akan tetap selamanya, walaupun dia melakukan kemaksiatan dan melanggar perintah

Allah. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat perkembangan dari setiap kelompok-kelompok ini.

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka penulis membatsi pembahasan dalam jurnal ini pada beberapa poin berikut:

1. Bagaimanakah awal mula munculnya Al Khawārij?
2. Bagaimana pokok ajaran Al Khawārij?
3. Bagaimana asal muasal munculnya Al Murjiah?
4. Bagaimanakah Pokok ajaran Al Murjiah?

PEMBAHASAN

1. Al Khawārij

a. Definisi Al Khawārij.

Al Khawarij secara etimologis berasal dari kata tunggal “*Khārij*” dan *Khārijī* di salur dari kata *Al Kharij* yang kesemuanya memiliki makna yang sama yaitu diluar atau bagian luar.

Oleh karena itu para spesialis (ulama) bahasa menyandarkan pengertian mereka secara bahasa akan kelompok ini dengan kata (*kharija*) hal ini disebabkan karena mereka telah keluar dari (prinsip) agama dan keluarnya mereka dari ketaatan kepada Imam Alī.¹

Menurut terminologi para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi tentang Al Khawārij, diantaranya:

1. Diantara ulama ada yang memberikan definisi dengan mengambil pengertian politik secara umum, yaitu setiap yang keluar dari pemimpin yang sah secara syari di setiap zaman.

¹Muhammad bin Muhammad bin Abdurrazak Al Husaini Abu Al Faid, *Tāj Al Arūs Min*

Jawāhir Al Qamūs, Vol. V (t.Cet; Dar Al Hidayah. t.t). h. 452.

Al Syaristānī mengatakan bahwa Al Khawārij adalah setiap orang yang keluar dan memisahkan diri dari pemimpin yang telah disepakati kepemimpinannya, apakah itu yang keluar dari kepemimpinan Khulafā' Ar Rasyidīn, kepemimpinan tabī'in, dan kepemimpinan yang ada di setiap zaman.²

Diantara ulama ada yang mengkhususkan Al Khawārij hanyalah kelompok yang memisahkan diri dan keluar dari kepemimpinan Ali.

Al Asy'arī mengatakan: mereka dikatakan sebagai Khawārij Karena mereka telah keluar dari kepemimpinan Ali. Ibnu Hazm menambahkan senada dengan perkataan Al Syirastānī bahwasanya kata *Al Khariji* disandarkan kepada setiap yang secara pemikiran menyerupai kelompok yang keluar dari kepemimpinan Ali kapan pun dan dimana pun mereka berada.³

2. Adapun Ulama "*Ibādiah*" mengatakan bahwa Khawārij adalah kelompok yang muncul di zaman tabī'in dan tabī' al tabī'in.

b. Sejarah Kemunculan Khawārij

Ahli sejarah dan ulama *firaq* berbeda pendapat kapan awal mula munculnya kelompok Khawārij, di antaranya:

1. Khawārij muncul di zaman Rasulullah

Diantara ulama yang mengambil pendapat ini adalah Al Syiristānī, Ibnu Hazm, Ibnu Al Jauzi, dan Al Ajirī, berdasarkan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Iman Al Bukhārī dan Muslim.

Para Ulama mengatakan bahwa tokoh Khawārij yang paling pertama adalah Dzul Khuwaishirah, yang menentang kebijakan Rasulullah dalam pembagian emas yang dibawa Ali dari perang Yaman. Diriwayatkan dari Abu Said Al Khudri, ia bercerita:

Ali bin Abi Tālib menyerahkan emas dari Yaman kepada Rasulullah dalam kantong kulit yang disamak dengan Qaraz, yang tidak dapat diperoleh dari tanahnya.

Kemudian Rasulullah membagi-baginya diantara empat orang yaitu Uyainah bin Hishn, Al Aqra' bin Habs, Zaid Al Khail, dan yang keempat Alqamad bin Alatsah atau Amir bin Al Tufail. Melihat ini, salah seorang yang hadir mengajukan protes dengan berkata, "Kami lebih berhak atas emas itu daripada mereka."

Selanjutnya protes ini disampaikan kepada Rasulullah. Beliau pun bersabda, "*Tidaklah kalian memercayaiku padahal aku adalah orang kepercayaan penduduk langit yang menyampaikan kebar langit kepadaku pagi dan petang?*"

Lantas seorang laki-laki bermata cekung, berpipi memerah, berkening tinggi, berjenggot tebal, berkepada plontos, dan berkain sarung terlipat berkata, "wahai Rasulullah, bertakwalah kepada Allah!" Rasulullah pun bersabda, "*Celakalah engkau, bukankah aku penduduk bumi yang paling pantas untuk bertakwa kepada Allah?*"

Lalu lelaki itu pergi. Khālid bin Walid angkat bicara, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku memenggal lehernya?" Rasulullah menjawab, "*Jangan, barangkali ia masih solat,*" Khalid

²Abu Al Fath Muhammad Abdul Karim Abi Bakar Ahmad Al Syiristānī, *Al Milal wa Al Nihal*, Vol. I (Muassasah Al Halabī wa Al Syarikah li Al Nasr wa Al Tauzī, 1378H-1968M). h.114.

³Gālib bin Alī A'wajī, *Firaq Mu'a'sirah*, Vol. I (Cet. VII; Jeddah: Dar Al A'sriyah, 1430H/2009M), h. 228.

menukas,” betapa banyaknya orang solat yang mengucapkan dengan mulutnya apa yang tidak dalam hatinya,” Rasulullah bersabda,” *Aku tidak diperintahkan untuk mengorek isi hati manusia ataupun membelah dada mereka.*

Beliau memandang lelaki yang sedang pergi itu, dan bersabda,” *Dari sumber lelaki itu akan keluar sekelompok irang yang membaca kitabullah dengan kering: tidak sampai melewati tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana anak panah keluar dari tubuh bintang yang dipanah.*”

Aku yakin beliau berdabda,” *kalaupun aku mendapati mereka (selagi aku masih hidup), niscaya kutumpas mereka seperti tertumpasnya kaum Samūd.*⁴

2. Khawārij muncul di zaman Uṣmān bin Affān.

Diantara ulama yang berpendapat demikian adalah Ibnu Katsir, dan Ibn Abī Al Izz, yang mereka maksudkan adalah mereka yang melakukan protes yang berujung pada pembunuhan Khalifah Uṣmān bin Affān.

3. Khawārij muncul awal kalinya di masa Alī bin Abī Ṭālib, ketika Ṭalhah dan Al Zubair keluar dari pemerintahan Alī, hal ini sebagaimana disebutkan oleh ulama kelompok *Ibādiah*, akan tetapi perkataan ini tidak bisa dijadikan sandaran, karena mereka tidak sama sekali memiliki sifat sebagaimana sifat kelompok khawārij, terlebih lagi mereka adalah diantara para sahabat yang dijamin oleh Rasulullah dengan syurga.

4. Kelompok yang keluar dari pasukan Alī, dan inilah pendapat yang paling benar.⁵

5. Mereka adalah kelompok yang muncul di masa Nāfi' bin Azraq pada tahun 64 H. pendapat ini juga pendapat yang lemah, karena hanya di sandarkan pada kelompok *Ibādiah* yang mereka sendiri berbeda pendapat.

Setelah melihat sejarah perkembangan dan berbagai definisi yang disebutkan oleh para ulama, maka dapat di simpulkan bahwa kelompok Khawarij adalah kelompok yang beraliran politik, memiliki keyakinan khas berbeda dengan keyakinan kaum Muslimin secara umum, dan kelompok yang keluar dari pasukan Alī.⁶

Galib bin Ali A'waji dalam bukunya menuliskan sejarah kemunculan Khawarij: Setelah terpilihnya Alī sebagai khalifah pengganti Uṣmān bin Affān yang terbunuh, Muawiyah sebagai gubernur Syām ketika itu, meminta kepada Alī untuk menangkap dan menghukum pembunuh Alī, jika Alī tidak melakukannya maka Muawiyah tidak akan berbaiat kepada Alī. Adapun Alī ketika itu berpendapat bahwa yang paling penting dilakukan sekarang adalah menstabilkan kondisi yang begitu kacau, barulah kemudian memproses para pelaku pembunuhan Uṣmān.

Terlebih lagi orang-orang yang telah bersekongkol pada pembunuhan Uṣmān bukan jumlah yang sedikit, bahkan memiliki kekuatan yang begitu besar, jika saja mereka diproses sekrang

⁴Ali Muhammad Al Syalabī, *Khawārij dan Syīah dalam Timbangan Ahlu Sunnah wal Jamāah*, (Cet. I; Jakarta Timur: 2012). h. 14-15

⁵Galib bin Ali A'waji, *Firaq Mua'sirah*, Vol. I, h. 233.

⁶Ibnu Hazm Al Zāhirī Al Andalusī, *Al Fasl fi Al Milal wa Al Ahwā wa Al Nihal*, Vol. IV (Cet. I; Maktabah Muhammad Alī Sobih wa Auladuh, 1347 H). h. 157.

maka yang akan terjadi adalah fitnah yang begitu besar.

Lebih dari itu proses pencarian, siapakah pembunuh sebenarnya dari Utsman membutuhkan waktu yang cukup lama, sebelum diputuskan hukum syariat atasnya, akan tetapi Muawiyah tidak bisa sabar menunggu semuanya.

Maka sebagai hasil dari ketidaksepakatan ini, terjadilah perang yang di kenal dengan perang Şiffin, dimana Muawiyah sebagai panglima pasukan dari Syam sementara Ali sebagai panglima pasukan dari Irāq.

Pada saat pertempuran begitu sengitnya, dan nampak kelemahan dari pihak Muawiyah, beliau bermusyawarah dengan Amr bi Al Ash apa yang harus mereka lakukan, maka mereka bersepakat untuk mengangkat al Quran di setiap ujung tombak mereka, sekitar 500 melakukan hal tersebut, dan meminta kepada pihak Alī untuk melakukan Tahkim, sebagai jalan keluar akan permasalahan yang mereka hadapi, maka Ali dan pasukannya pun sepakat menerima usulan Muawiyah.

Maka keluarlah dari jamaah Aī kelompok yang tidak menyetujui tahkim, yang kemudian hari menjadi cikal bakal Khawārij sebagai sebuah jamaah.⁷

c. Julukan Bagi pengangut keyakinan Khawarij

1. Al Muhakkimah

Disebut golongan Al Muhakkimah. Bagi mereka Alī, Mua'wiyah, kedua pengantara peristiwa tahkim Amr Ibn Al Ash dan Abu Mūsa

Al Asya'ri dan semua orang yang menyetujui arbitrase (Tahkiim) bersalah dan menjadi kafir.⁸

2. Al Harūriyah

Mereka adalah kelompok yang memerangi Alī dan para sahabat yang lain, mereka bertempat tinggi di sebuah wilayah di Irāk yang di sebut Harūra.

3. Ahlu Nahrawān

Nama ini adalah nama tempat dimana Alī memerangi mereka, oleh karena itu, nama ini pun disandarkan kepada kelompok ini.

4. Al Syirāh

Mereka mengatakan bahwa mereka adalah kelompok pilihan Allah dengan memerangi kaum Muslimin.

5. Al Māriqah

Rasulullah yang telah memberikan julukan ini kepada penghulu dan asal muasal munculnya kelompok ini.

6. Al Mukaffirah

Salah satu keyakinan kelompok ini adalah mengkafirkan setiap pelaku dosa besar.

7. Al Sabaiah

Karena mereka adalah kelompok yang muncul disebabkan oleh Ibn saba' al Yahudi.

8. Al Nāsibah

Julukan ini di sandarkan kepada mereka, karena telah menyandarkan kebencian kepada Alī dan keluarganya.⁹

d. Sekte-sekte khawārij dan doktrinnya

1. Al Zāriqah

Mereka adalah pengikut Nafi' bin Al Azraq yang muncul pada masa kepemimpinan Abdullah bin Zubair.

⁷Galib bin Ali A'waji, *Firaq Mua'sirah*, Vol. 1, h. 39.

⁸Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran Aliran Sejarah Analisa perbandingan* (Cet. V; UI Press, 2013). h. 15.

⁹Nasruddin Abdul Karim Al Aql, *Al Khawārij*, (Cet. I; Riyadh, 1419H/1998M). h. 22-23.

Diantara doktrin mereka:

a) Mengkafirkan Uṣmān dan Alī.

b) Menghukumi pelaku dosa besar sebagai orang kafir dan menghukumi mereka kekal dalam nereka.

c) Mengkafirkan siapa saja yang menyelisih pendapat dan tidak berhijrah kewilayah mereka.

d) Menghukumi setiap negara yang menyelisih mereka adalah Negara kafir.

e) Menghapus hukum Al rajam dan al Qadz

2. Al Najdāt

Mereka adalah pengikut Najdah A'mir Al Hanafī, merupakan pecahan dari kelompok Nafi', yang mencoba untuk meringankan sebagian pendapat kelompok Nafi' yang begitu ekstrim.

Diantara doktrin mereka:

a) Mengkafirkan golongan yang berselisih dengan mereka, termaksud Al Zariqah, kecuali yang tidak berilmu diantara mereka, mereka semua diberikan penangguhan hukum kafir sampai setelah dakwah sampai kepada mereka.

b) Menghukumi negara atau wilayah yang tidak sepaham dengan bereka sebagai negara yang fasik bukan kafir.

c) Membela para pelaku kesalahan dengan syarat sepemahaman dengan mereka, akan tetapi mereka tetap kekal dalam neraka.

d) Mukmin adalah mereka yang berpemahaman dengan pemahaman mereka, mereka tidak mengkafirkan hanya karena melakukan pelaku dosa besar, kecuali mereka yang

menampakkan maksiat dan kesalahannya.

3. Al Ibadiah

Mereka adalah pengikut Abdullah bin Iyadh at Tamīmī, yang merupakan pecahan dari kelompok Nafi' dan sangat memuliakan Jābir bin Zaid Ahmad seorang tabi'in, oleh karena itu kelompok ini disandarkan ke beliau.

Al Ibadiah adalah salah satu kelompok Khawārij yang masih tersisa sampai saat sekarang ini.

Doktrin Al Ibadiah:

a) Mengingkari sifat Allah, kelompok ini juga mengikuti kelompok Al Mu'tazilah

b) Meyakini Al Quran adalah makhluk.

c) Meyakini bahwa pelaku dosa besar akan kekal di nereka, tanpa menghukumi mereka sebagai kufur akbar.

d) Mengkafirkan orang-orang yang berpendapat Allah di akhirat kelak bisa di lihat dengan mata adalah kafir.

e) Melakukan ta'wil terhadap Al Quran.¹⁰

4. Al Sufariyah

d. berubahnya Khawārij menjadi kelompok *kalamiah*

Setelah munculnya kelompok-kelompok *kalamiah* (Al Jahmiah, Al Mu'tazilah, Al Asyairah dan Maturidiyah) disinilah awal mula Khawārij terpengaruh dengan *ilmu kalam*:

Al Asy'ari (wafat 324 H) memaparkan dalam salah satu tulisannya, perubahan tersebut, diantaranya:

1. Pendapat mereka pada permasalahan Tauhid: Al Asy'ari

¹⁰Safar bin Abdul Rahmān Al Hawālī, *Usul al Firaq wa Al adyān wa Al Mazāhib Al Fikriyyah*, (t. cet; Riyāḍ, 1431H/2010M). h. 30-31.

mengatakan (Adapun para permasalahan tauhid pendapat Khawārij mengikuti pendapat Mu'tazilah) kemudian ia mengatakan: (Adapun Ibadiah, menyelisih Mu'tazilah pada permasalahan tauhid hanya pada permasalahan *Al irādah* (kemauan).

2. Pendapat Khawārij terhadap Al Quran: Seluruh kelompok Khawārij mengatakan bahwa Al Quran adalah makhluk.

3. Pendapat Khawārij pada permasalahan Al Qadr: kelompok ini terpecah dan berbeda pendapat pada masalah Qadr, sebahagian mengikuti pendapat Mu'tazilah dan sebahagian yang lain berpendapat *iṣbāt*.

4. Pendapat Khawārij pada permasalahan *al Wa'id*: Khawārij berpendapat sebagaimana pendapat Mu'tazilah akan tetapi Khawārij mengatakan: para pelaku dosa besar akan di siksa pada hari kiamat sebagaimana siksaan orang orang kafir, adapun Mu'tazillah mengatakan para pelaku dosa besar tidak akan di siksa dengan siksaan orang kafir.

5. Pendapat Khawārij dalam hal mengangkat senjata untuk memerangi kaum Muslimin: Seluruh kelompok Khawārij mengatakan bolehnya mengangkat senjata untuk memerangi kaum Muslimin, kecuali kelompok Ibadiah yang mengatakan tidak demikian, akan tetapi mereka berpendapat untuk menurunkan dan memberontak kepada pemimpin yang tidak adil.

6. Pendapat Khawārij terhadap para khalifah dan sahabat Rasulullah, seluruh kelompok Khawārij mengakui keabsahan kepemimpinan Abū Bakar dan Umar dan menolak kepemimpinan Uṣmān bin Affān, mereka menerima kepemimpinan Alī sebelum arbitrase adapun setelahnya mereka menolak kepemimpinan Alī, mereka bahkan mengkafirkan Mu'awiyah, Amr bi Al Ash, Abū Mūsa Al Asy'ari, akan tetapi mereka tetap yakin bahwa kepemimpinan hanyalah milik Quraish.

Al Saksakī mengatakan dalam *Al Burhan*: Kelompok Khawārij telah mengikuti Mu'tazilah kecuali pada permasalahan *irādah*, ini menunjukkan perubahan yang drastis kelompok ini, yang awalnya hanya membahas masalah Aqidah (permasalahan hukum) kemudian berubah mengikuti Mu'tazilah.¹¹

2. Al Murjiah

A. Definisi Murjiah

1. Secara etimologi berasal dari kata *Al irjā* yang berarti mengakhirkan¹² sebagaimana disebutkan Ka'ab bin Malik menceritakan kisah taubatnya:

"أرجأ رسول الله أمرنا"

Artinya: "Rasulullah Arja' (mengakhirkan) permasalahan kami".¹³

Dan diantara ulama ada yang mengatakan bahwa *Al Murjiah* di ambil dari kata *Irja* yang berarti penundaan atau agan-agan.¹⁴

2. Murjiah secara terminology berarti kelompok dalam Islam yang berkeyakinan bahwa kemaksiatan tidak akan mempengaruhi keimanan seorang

¹¹Nasruddīn Abdul Karīm Al Aql, *Al Khawārij*, h. 39-40.

¹²Ibnu Manzūr, *Lisān Al Arab*, Vol XIV, (Cet. I; Bairūt: Dār Al Ṣādirūn, t.t.) h.82.

¹³Majid Al Zāmil dan Mun'im Abdul Arahmān, *Al Murjiah Nasyatuha wa Mu'taqadātuha*, (t. cet; t.t.) h.4.

¹⁴Al hāfiẓ ibnu Kaṣīr, *Tafsīr Al Qurān Al Aẓīm*, Vol. II, (Cet. I; Bairūt: Dār al Khaer, 1410 H.) h. 264.

Muslim, sebagaimana kekafiran tidak akan mempengaruhi ketaatan.¹⁵

Ibnu Taimiyah menukil perkataan Imam Ahmad mengenai Murjiah bahwasanya mereka adalah kelompok yang mengatakan amalan (ibadah) bukan bagian dari keimanan.¹⁶

B. Sejarah Munculnya Murjiah

Kelompok ini muncul pertama kali pada masa sahabat yaitu di akhir pemerintahan Uṣmān bin Affān, setelah tersebarnya berita akan adanya sebagian kelompok yang ingin menurunkan dari tampuk kepemimpinan, dan munculnya fitnah, yang menyebabkan terbunuhnya Uṣmān, sebagian sahabat Rasulullah menarik diri dari pertikaian yang terjadi dengan berdalilkan sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Bakar dimana Rasulullah bersabda:

“Akan terjadi hurubara (fitnah) dimana ketika itu orang yang duduk lebih baik dari pada yang berjalan, yang berjalan lebih baik dari yang berlari lari kecil (ikut dalam kekacauan). Jika saja kalian mendapati zaman tersebut, maka barangsiapa yang memiliki onta maka sebaiknya dia mengembala ontanya, barangsiapa yang memiliki kambing hendaknya dia mengembalakan kambingnya, dan barangsiapa yang memiliki sebidang tanah maka hendaknya dia menggarap tanahnya, “kemudian salah seorang sahabat bertanya.” Wabai Rasulullah! Bagaimana pendapat anda bagi orang yang tidak memiliki onta, kambing, dan sebidang tanah? “beliau menjawab,” hendaknya dia

mengambil pedangnya dan memukulkannya ke sebuah batu, kemudian mencari tempat yang lebih baik umtuknya.

Kumpulan sahabat inilah yang tidak ikut dalam pertikaian yang terjadi antara Muawiyah dan Ali, mereka tidak bisa menentukan (mengakhirkan) siapa diantara kedua kelompok ini yang paling benar.¹⁷

Ini adalah teori pertama yang dikembangkan oleh sebagian sahabat dengan tujuan menjamin persatuan dan kesatuan ummat ketika terjadi pertikaian.¹⁸

Kalau kita melihat kepada kumpulan sahabat yang tidak ikut pada perselisihan, maka mereka masuk dalam katagori *irja'* dari sisi bahasa. Pastinya apa yang dilakukan ini adalah hal yang baik dalam rangka persatuan.

Akan tetapi ketika perpecahan dan perselisihan semakin membesar, ditambah lagi dengan Khawārij yang mengkafirkan dengan sangat mudahnya, maka kaum Murjiah datang sebagai tandingan yang pada awalnya memiliki teori yang sangat bagus yaitu menanggukhkan hukum pelaku dosa besar hanya kepada Allah.

Bersama dengan berlalunya waktu, maka datanglah generasi yang jauh dari konsep awal yang mengatakan bahwa: “Kemaksiatan tidak akan mempengaruhi keimanan seseorang.

Bagi mereka keimanan hanyalah pengucapan, meyakini dan mengetahui, yang ketika seorang melakukan maksiat setelah itu, maka keimanan mereka tidak akan terganggu,

¹⁵Ibnu Manzūr, *Lisān Al Arab*, Vol XIV, h.83.

¹⁶Ahmad Ibnu Taimiyah, *Majmū' fatawa*, Vol. XIII (t.Cet; Madīnah Al Munawwarah: Majma' Malik Fahad Li Al Tibāh Mushaf Al Syarīf, 1425H/2009M). h. 85.

¹⁷Muhammad Abu Zahrah, *Tārīkh Al Mazāhib Al Islāmiyah fi Al Siasyah wa Al Aqāid wa Tārīkh al Mazāhib Al Fiqhiyah*, (t.Cet; Mesir: Dār Al Fikr Al Arabi, t.t). h.113.

¹⁸Abdul Razak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, (Cet. IV; Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015). h.71.

karena keimanan itu terpisah dari amal ibadah.

Bahkan sebahagian Murjiah aliran keras mengatakan bahwasanya keimanan itu hanya percaya didalam hati, seorang akan tetap beriman walaupun mereka meninggal setelah mengucapkan kalimat kekufuran, menyembah berhala, membantu kaum Yahudi dan Nasrani dalam memusuhi kaum Muslimin, beriman kepada trinitas.¹⁹

Adapun Ibnu Taimiyyah mengatakan salah satu perselisihan yang paling pertama terjadi di kalangan kaum Muslimin adalah permasalahan Iman, yang mengakibatkan perseteruan sampai pada taraf saling mengkafirkan.

Khawarij adalah kelompok pertama yang terjatuh dimana mereka mengkafirkan kaum Muslimin yang melakukan dosa, slogan mereka yang paling terkenal "*manusia hanya pada dua kondisi entah beriman atau kafir*". Maka muncullah Murjiah sebagai tandingan yang mengatakan seorang fasik keimanannya tetap sempurna.²⁰

C. Kelompok kelompok Murjiah

Wahbah al Zuhaili mengatakan kelompok Murjiah tebagi dua:

1. Murjiah Sunnah : kelompok ini adalah yang meyakini bahwa para pelaku dosa akan dibalas sesuai dengan kadar dosa yang telah dia lakukan, mereka tidak kekal di nereka dan boleh saja Allah mengampuni mereka, sebagaimana firman Allah:”Demikianlah keutamaan yang Allah

berikan kepada siapa saja yang Allah kehendaki”

2. Murjiah Bi'dah: Mereka inilah yang disebut dalam banyak istilah Murjiah.²¹

Adapun ulama Al Firaq menyimpulkan beberapa kelompok Murjiah:

1. Murjiah Al Jabariah: mereka adalah pengikut Jaham bin Sofwan, mereka inilah yang berpendapat bahwa keimanan hanya pengetahuan dalam hati, dosa tidak akan pernah mempengaruhi keimanan, dan bahwasanya pengucapan dengan lisan dan amalan soleh bukanlah bagian dari iman.

2. Murjiah Al Qadariyah: mereka adalah kelompok yang dipimpin oleh Gilan Ad Dimisqi yang juga dijuluki Al Gilaniyah.

3. Murjiah Al Khalisah: mereka adalah kelompok yang para ulama masih berselisih penamaan mereka.

4. Murjiah Al Karramiyah: Pengikut Muhammad bin Karram, mereka berpendapat, bahwa keimanan adalah pengucapan dengan lisan, dan pembuktian dengan lisan, dan keimanan tidak membutuhkan persaksian hati.

5. Murjiah Al Khawarij: mereka ini adalah kelompok yang mirip dengan salah satu kelompok Sufi, yang berpemahaman bahwa kami tidak memberikan hukum apapun kepada para pelaku dosa besar.²²

D. Argumentasi Murjiah

¹⁹Muhammad Abu Zahrah, *Tārīkh Al Mazāhib Al Islāmiyah fi As Siasah wa Al Aqaid wa Tarīkh al Mazāhib Al Fiqhiyah*, h.115.

²⁰Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz An Nasr, *Ara' Al Murjiah fi Musonafati Syekh Al Islam Ibnu taimiyyah*, (Cet. I; Riyadh: Dar At Tauhid li An Nasyr, 1438H/2007). h.94

²¹Muhammad Abu Zahrah, *Tārīkh Al Mazāhib Al Islāmiyah fi Al Siasah wa Al Aqaid wa Tarīkh al Mazāhib Al Fiqhiyah*, h.117.

²²Galib bin Ali A'waji, *Firaq Mua'sirah*, Vol. III (Cet. VII; Jeddah: Dar Al A'sriyah, 1430H/2009M), h. 1089.

Kelompok ini dalam menyebarkan pendapat kelompoknya, memiliki beberapa dalil, diantaranya:

1. Dari Al Quran: QS. 3/48:

"إن الله لا يغفر أن يشرك به و يغفر ما دون ذلك لمن يشاء"

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampunkan dosa syirik, dan mengampunkan dosa selainnya."²³

2. Dari As Sunnah

من مات يشرك بالله شيئاً دخل النار

Artinya:

"Barangsiapa yang menyekutukan Allah dan dia meninggal, maka balasannya adalah Neraka"²⁴

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Awal kemunculan berbagai kelompok dalam Islam adalah setelah terbunuhnya Ustman bin Affan.
2. Kelompok yang paling pertama muncul adalah Khawarij, dengan keyakinannya bahwa setiap pelaku dosa besar adalah kafir.
3. Kelompok yang kedua, sebagai tandingan Khawarij yang sangat keras, dan mudah mengkafirkan adalah Murjiah, yang pada awal kemunculannya sebuah upaya untuk tidak ikut campur dalam permasalahan yang terjadi antara sahabat, akan tetapi berujung pada kesalahan dan sifat yang berlebihan pada permasalahan keimanan.
4. Konsep Murjiah adalah sekali beriman akan tetap beriman selama-lamanya, walaupun orang

tersebut melakukan hal-hal yang bisa mengeluarkannya dari Islam.

5. Setiap kelompok yang muncul begitu mudahnya terpecah, hanya karena permasalahan sepele.
6. Setiap kelompok memiliki pemimpin dan prinsip masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Al Karim
A'waji, Galib bin Ali. *Firaq Mua'sirah*, Vol. I (Cet. VII; Jeddah: Dar Al A'sriyah, 1430H/2009M).
- A'waji, Galib bin Ali. *Firaq Mua'sirah*, Vol. III (Cet. VII; Jeddah: Dar Al A'sriyah, 1430H/2009M)
- Abu Zahrah, Muhammad, *Tarikh Al Mazahib Al Islamiyah fi As Siasah wa Al Aqaid wa tarikh al Mazahib Al Fiqhiyah*, (t.Cet; Mesir: Dar Al Fikr Al Arabi, t.t).
- Ahmad Jali, Ahmad Muhammad. *Dirasatu A'n Al Firaq wa Tarikh Al Muslimin Al Khawarij wa Ayy Syiah*, (Cet.II; Riyadh, 1408H/1988M).
- Al Andalusi, Ibnu Hazm Az Zohiri. *Al Fasl fi Al Milal wa Al Ahwa wa An Nihal*, Vol. IV (Cet. I; maktabah Muhammad Ali Sobih wa Auladuhu, 1347 H).
- Al Aql, Nasruddin Abdul Karim. *Al Khawarij*, (Cet. I; Riyadh, 1419H/1998M).
- Al Hawali, Safar bin Abdurrahman. *Usul al firaq wa Ad Yan wa Al madzahib All fikriyah*, (t. cet; Riyadh, 1431H/2010M).
- Al Husaini Abu Al Faid, Muhammad bin Muhammad bin Abdurrazak. *Taaj Al Arus min Jawahir Al Qamus*, Vol. V (t.Cet,

²³Terjemahan sendiri

²⁴Galib bin Ali A'waji, *Firaq Mua'sirah*, Vol. III. h. 1096.

Ali Muhammad Ash Shalabi.
Khawarij dan Syiah dalam Timbangan Ahlu Sunnah wal jamaah, (Cet. I; Jakarta Timur: 2012).

An Nasr, Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz. *Ara' Al Murjiab fi Musonafati Syekh Al Islam Ibnu taimiyyah*, (Cet. I; Riyadh: Dar At Tauhid li An Nasyr, 1438H/2007).

Asy Syiristani, Abu Al Fath Muhammad Abdul Karim Abi Bakar Ahmad. *Al Milal wa An Nihal*, Vol. I (Muassasah Al halabi wa Asy Syarikah li An Nasyr wa At 'Tauzi', 1378H-1968M).

Az Zāmil, Majid dan Abdurrahman, Mun'im. *Al Mujiab Nasyatuba wa Mu'taqadatuba*, (t. cet; t.t).

Ibnu Katsir, Al hafidz. *Tafsir Al Quran Al Adzim*, Vol. II, (Cet. I; Bairut: darul Khaer, 1410 H).

Ibnu Taimiyyah, Ahmad. *Majmu' fatawa*, Vol. XIII (t.Cet; madinah Al Munawwarah: Majma' Malik Fahad Litibaati Mushaf Asy Syarif, 1425H/2009M).

Mandzur, Ibnu. *Lisan Al Arab*, Vol XIV, (Cet. I; Bairut: Darun Sodirun, t.t).

Nasution, Harun. *Teologi Islam Aliran Aliran Sejarah Analisa perbandingan* (Cet. V; UI Press, 2013).

Razak, Abdul dan Anwar Rosihon, *Ilmu Kalam*, (Cet. IV; Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015).